

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha mempunyai lima program studi yaitu program studi akuntansi S1, D3 akuntansi, manajemen, pendidikan ekonomi dan D3 perhotelan. Program studi akuntansi merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Program studi akuntansi mempunyai tujuan : (1) menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional, (2) menghasilkan lulusan yang beretika dan memiliki moral yang tinggi, (3) menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dan dapat dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional, (4) mampu memberikan sumbangan pemikiran maupun tindakan aplikatif kepada masyarakat dalam bidang akuntansi, dan (5) terjalinnya kerjasama dengan masyarakat, pemerintah, organisasi profesi, dan organisasi non pemerintah yang menguntungkan kedua belah pihak.<sup>1</sup>

Lulusan program akuntansi pada umumnya dapat bekerja di berbagai bentuk dan jenis perusahaan. Perusahaan dapat berbentuk perusahaan perseorangan, persekutuan maupun pemerintahan. Perusahaan dari jenisnya dapat berupa perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Setiap lulusan akuntansi harus mempunyai kompetensi atau keahlian di bidang akuntansi. Kualifikasi keahlian dasar di bidang akuntansi meliputi bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, perpajakan serta komputer. Untuk mencapai keahlian dibidang akuntansi manajemen, mahasiswa dituntut untuk memahami konsep dasar sistem penganggaran menyeluruh dan mampu melakukan praktik penyusunan budget menyeluruh, budget produksi, budget bahan baku, budget tenaga kerja, budget biaya overhead, budget biaya

---

<sup>1</sup> Undiksha, 'Pedoman Studi Fakultas Ekonomi-Undiksha', 2016.

administrasi umum, capital budgeting, budget kas, proyeksi laporan keuangan, dan analisis anggaran. Sistem penganggaran yang menyeluruh melalui proses yang panjang dari yang diawali dengan menyusun budget produksi, budget bahan baku, budget tenaga kerja, budget biaya overhead, budget biaya administrasi umum, capital budgeting, dan budget kas baik untuk perusahaan jasa, dagang, manufaktur maupun perusahaan di sektor swasta dan pemerintahan.

Realitas ditemui di lapangan selama proses pembelajaran dan berdasarkan hasil angket yang dikumpulkan akhir tahun 2019 dari 60 peserta didik yang sudah pernah memprogram mata kuliah penganggaran angkatan 2017, 60% menyatakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal penguasaan dan pemahaman proses penyusunan anggaran menyeluruh. Disamping menyebarkan angket pertanyaan dalam bentuk instrument kebutuhan pendidik (lampiran 1), rendahnya pemahaman mahasiswa dilihat juga dari rekapitulasi hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah penganggaran.

Hasil belajar mata kuliah penganggaran mahasiswa dilihat dari penilaian proses dan produk. Penilaian proses meliputi nilai sikap dan partisipasi serta nilai tugas. Penilaian produk terdiri dari penilaian Ujian tengah Semester dan ujian akhir semester. Dari hasil belajar yang diketahui nilai mahasiswa untuk mata kuliah penganggaran khususnya pada penilaian produk masih rendah. Penilaian produk mahasiswa Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. menunjukkan prosentase nilai mahasiswa dari penilaian produk (UAS) rentang nilai 40-60 kelas A 50 % dan Kelas B 54 % dengan prosentase nilai dibawah 80 untuk kelas 91% dan untuk kelas B sebanyak 80 %. Dari perbandingan skor nilai tersebut dapat diketahui hasil belajar untuk penilaian produk dari nilai UAS mahasiswa tergolong rendah.

Tabel 1.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Penilaian Produk UAS Mahasiswa Mata Kuliah Penganggaran angkatan Tahun 2019

Jumlah Mahasiswa	Prosentase Nilai dengan Jumlah Mahasiswa								
	40-60	61-64	65-68	69-72	73-76	77-80	81-84	85-100	
Kelas A (34)	50	6	9	9	9	9	3	6	
Kelas B (35)	54	3	3	3	6	11	6	14	
Prosentase Nilai Mahasiswa rentang 0-80 Kelas A		91							
Prosentase Nilai Mahasiswa rentang 0-80 Kelas B		80							

(Sumber: DPK dan Nilai Akhir Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademik Ganjil 2019/2020)

Rendahnya hasil belajar mahasiswa tersebut dapat diduga oleh banyak faktor. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh (1) faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikis (2) faktor eksternal yaitu berupa segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal, lingkungan non personal, lingkungan kelembagaan yang terdiri dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat<sup>2</sup>. Lingkungan, media, sarana dan prasarana perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

Pemahaman konsep dalam penyusunan anggaran memerlukan kemampuan lebih dari mahasiswa. Untuk memudahkan pemahaman mahasiswa di dalam proses menyusun anggaran perlu disiapkan perangkat pembelajaran yang memadai. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa model pembelajaran, bahan ajar yang sesuai dan alat atau media untuk menyusun laporan anggaran.

Dari angket pertanyaan yaitu pada instrumen analisis kebutuhan untuk dosen (lampiran 2) yang disebarkan ke dosen pengampu mata kuliah sebanyak lima orang dosen dan mahasiswa

<sup>2</sup>H. Karwono and Heni Mularsih, Belajar Dan Pembelajaran, 2018.

diketahui metode pembelajaran yang digunakan ceramah dan kurangnya tugas latihan yang bermakna. Menurut Roestiyah terdapat kelemahan dari metode ceramah yaitu pendidik lebih aktif sedangkan siswa pasif karena perhatian hanya terpusat pada pendidik, Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh pendidik, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena pendidik dianggap selalu benar, Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya pendidik yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh pendidik<sup>3</sup>. Demikian juga menurut Sagala metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang tajam<sup>4</sup>.

Belajar dianggap bermanfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apapun yang dipelajari peserta didik dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer. Kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi.

Proses transfer dan retensi bisa efektif, apabila prinsip-prinsip tertentu dipenuhi. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: (1) tujuan belajar dan daya ingat dapat memperkuat retensi. Usaha yang aktif untuk mengingat dengan pemberian tugas-tugas yang relevan sebagai sarana latihan dapat meningkatkan retensi, (2) bahan yang bermakna bagi peserta didik dapat dimaknai lebih baik, (3) retensi seseorang dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik dimana proses belajar itu terjadi. Karena itu, latihan seyogyanya dilakukan dalam suasana yang nyata sehingga membantu penelaahan bahan-bahan yang factual, ketampilan dan konsep

---

<sup>3</sup> Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar ; Teknik Penyajian, 2008.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar, 2006.

dalam meningkatkan retensi dan nilai transfer, (4) latihan yang diberikan secara bertahap memungkinkan retensi yang lebih baik daripada latihan yang berkepanjangan<sup>5</sup>.

Selain itu dengan terjadinya Pandemi Virus Covid 2019 ini, maka perlu dicari solusi pembelajaran yang mengurangi proses tatap muka, oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan dapat dimodifikasikan dengan berbantuan elektronik atau elearning.

Penerapan media elektronik dan media e-learning itu sendiri, mempunyai kelebihan. Menurut Dewi & Eveline, e-learning memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu, (2) pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, (3) peserta didik dapat belajar (meninjau) bahan ajar setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer, (4) jika peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet, (5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, (6) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif, (7) relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah konvensional dapat mengaksesnya<sup>6</sup>. Dengan dasar prinsip inilah konsep e-learning sangat membantu proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi dikarenakan dapat memikat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan peserta didik termotivasi untuk memahami isi materi pelajaran tersebut.

Pencapaian kompetensi pada mata kuliah penganggaran perlu dibantu dengan administrasi pengelolaan pendidikan yang berkualitas, dalam ruang lingkup yang lebih kecil

---

<sup>5</sup>Karwono and Mularsih.

<sup>6</sup>Salma Dewi and Eveline, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, 2008.

pengelolaan dalam pembelajaran dikelas perlu diperhatikan antara lain: penggunaan model pembelajaran, bahan ajar yang sesuai dan alat atau program komputer atau sistem yang mendukung. Materi yang dibahas dalam pembelajaran penganggaran mengarahkan peserta didik memahami fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan pelaporan.

Model-model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (menurut panduan guru.com). Ada beberapa model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, bermain peran (*role play*) dan lain sebagainya. Yang tentu saja masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Metode/model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model/metode yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif.

Lebih lanjut berdasarkan panduan guru.com Pengertian Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Suatu model akan mempunyai ciri-ciri tertentu dilihat dari faktor-faktor yang melengkapinya.

Menurut Parta “model pembelajaran lebih berfungsi sebagai kerangka kerja untuk merancang kegiatan tatap muka, menentukan bahan ajar, dan media pendukung belajar”<sup>7</sup>.

Menurut Komaruddin ”model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain. Model juga dapat dipahami sebagai suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu

---

<sup>7</sup>Nengah Parta, *Model Pembelajaran Inkuiri Refleksi Membangun Pertanyaan Penghalusan Pengetahuan Internalisasi Pengetahuan*, (Malang:UM PRESS, 2017) h.18.

proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati, dalam konteks pendidikan agaknya tidak jauh juga maknanya, yakni sebagai kerangka konseptual berkenaan dengan rancangan yang berisi langkah teknis dalam kesatuan strategis yang harus dilakukan dalam mendorong terjadinya situasi pendidikan, dalam wujud perilaku belajar dan mengajar dengan kecenderungan berbeda antara satu dengan lainnya atau dengan yang biasanya. Dengan demikian sebuah model dalam konteks pembelajaran, tidaklah dapat diterima sebagai sebuah model jika tidak memperlihatkan ciri khususnya sebagai sesuatu yang berbeda dari yang lainnya”<sup>8</sup>

Model dapat dipahami sebagai ”(1) suatu tipe atau desain (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek peristiwa; (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukan sifat bentuk aslinya”<sup>9</sup>. Model pembelajaran di dalamnya termasuk juga strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Strategi kegiatan belajar mengajar berarti ”pola umum kegiatan guru - anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan, berkaitan dengan pengertian tersebut, terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana

---

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.108.

<sup>9</sup>R Anggraini, ‘Model Pembelajaran’, *Repository.Unpas.Ac.Id/6275/9/Bab%202%20hal%2016.Docx*. (diakses tanggal 11 Maret 2019)

yang diharapkan, (2) memilih system pendekatan belajar mengajar, (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, (4) menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan”<sup>10</sup>.

Menurut Tabrani klasifikasi strategi belajar mengajar sebagai berikut ” 1) konsep dasar strategi belajar mengajar, 2) sasaran kegiatan belajar mengajar, 3) belajar mengajar sebagai suatu system, 4) hakikat proses belajar mengajar, 5) entering behavior siswa, 6) pola-pola belajar siswa, 7) memilih system belajar mengajar, 8) pengorganisasian kelompok belajar, 9) pengelolaan atau implementasi proses belajar mengajar”<sup>11</sup>. Dari klasifikasi tersebut, kemampuan guru dalam memahami proses belajar mengajar dan teori belajar sangat diperlukan. Disamping itu peran penting sumber belajar dalam hal ini literatur yang tepat sangat diperlukan dalam proses belajar. ”Literatur yang tepat akan dapat memberikan stimulus bagi siswa untuk dapat lebih memahami materi pembelajaran yang sedang ditekuninya”<sup>12</sup>.

Model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan kritis dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran discovery learning (penyikapan/ penemuan).

”Model pembelajaran penyikapan/penemuan adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”<sup>13</sup>. Menurut Bruner “*Discovery Learning is a method of inquiry-based instruction, discovery learning believes that it is best for learners to discover facts and relationships for themselves, Discovery learning is an inquiry-based, constructivist learning theory that takes place in problem solving situations where the learner draws on his or her own past experience and existing knowledge to discover facts and relationships and new truths to be learned. Students interact with the world by*

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017) h.222.

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, ‘Strategi Belajar Mengajar’, 2006.

<sup>12</sup>Zain, ‘Loc. Cit’.

<sup>13</sup>Ellyza Sri Widyastuti, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi* (Surabaya: Prosiding Seminar Nasional,2015), h.36.

*exploring and manipulating objects, wrestling with questions and controversies, or performing experiments. As a result, students may be more more likely to remember concepts and knowledge discovered on their own (in contrast to a transmissionist model). Models that are based upon discovery learning model include: guided discovery, problem-based learning, simulation-based learning, case-based learning, incidental learning, among others. Proponents of this theory believe that discovery learning: encourages active engagement, promotes motivation, promotes autonomy, responsibility, independence, develops creativity and problem solving skills, dan tailors learning experiences”<sup>14</sup>*

Langkah kerja (sintak) model Discovery Learning dalam pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah sebagai berikut: (1) Pemberian rangsangan (stimulation); 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement); (3) Pengumpulan data (data collection); (4) Pengolahan data (data processing); (5) Pembuktian (verification); dan 6) Menarik simpulan/generalisasi (generalization)<sup>15</sup>.

Berikut ini diuraikan penelitian-penelitian tentang model discovery learning. Penelitian yang dilakukan oleh Balim, A., G. tentang The Effects of Discovery Learning on Students’ Success and Inquiry Learning Skills. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 35, 1-20 menyimpulkan bahwa penggunaan metode discovery learning yang merupakan salah satu dari berbagai metode pengajaran yang siswa aktif dan dibimbing oleh guru dapat meningkatkan keberhasilan siswa dan keterampilan belajar inkuiri dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional<sup>16</sup>.

Wouter van Joolingen mengemukakan bahwa Discovery learning dipandang sebagai cara belajar yang menjanjikan karena beberapa alasan, yang utama adalah bahwa keterlibatan

---

<sup>14</sup>Bruner, ‘Discovery Learning’, <https://www.Learning-Theories.Com/Discovery-Learning-Bruner.Html>, 1973, 5  
<<https://doi.org/10.1080/03004277308558792>>.

<sup>15</sup>Ibid, Hh.35-36’.

<sup>16</sup>Ali Günay Balim, ‘The Effects of Discovery Learning on Students’ Success and Inquiry Learning Skills’, *Eurasian Journal of Educational Research*, 35.35 (2009), 1–20  
<<https://pdfs.semanticscholar.org/c92b/f85fbf5545de25f1724f22f948436f107d80.pdf>>.

aktif pelajar dengan domain akan menghasilkan dalam basis terstruktur yang lebih baik daripada pengetahuan pada peserta didik sebagai lawan dari cara belajar yang lebih tradisional, dimana pengetahuan dikatakan hanya ditransfer ke peserta didik<sup>17</sup>.

Penelitian Ellyza Sri Widyastuti menyimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami konsep ilmu ekonomi serta meminimalisir tingkat kesulitan belajar ekonomi<sup>18</sup>. David Klahr and Milena Nigam menemukan bahwa keunggulan Discovery learning adalah adanya tantangan untuk mendapatkan hasil dari prosedur dasar penyelidikan ilmiah yang dilakukan oleh anak-anak<sup>19</sup>.

Penelitian Hanafi menyimpulkan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan skor mendengarkan siswa dan sikap sosial siswa<sup>20</sup>.

Penelitian Rizhal memberikan arahan bahwa pembelajaran discovery dengan pemetaan argumen dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis<sup>21</sup>.

Mahyuddin mengadakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model discovery learning pembelajaran IPA di Indonesia, dengan menggunakan

---

<sup>17</sup>Guilhem Lecouteux, 'To Cite This Version : HAL Id : Halshs-01426493', 6.3 (2017), 397–408.

<sup>18</sup>Widyastuti.

<sup>19</sup>David Klahr and Milena Nigam, 'The Equivalence of Learning Paths in Early Science Instruction: Effects of Direct Instruction and Discovery Learning', *Psychological Science*, 15.10 (2004), 661–67 <<https://doi.org/10.1111/j.0956-7976.2004.00737.x>>.

<sup>20</sup>Hanafi Hanafi, 'The Effect of Discovery Learning Method Application on Increasing Students' Listening Outcome and Social Attitude', *Dinamika Ilmu*, 16.2 (2016), 291 <<https://doi.org/10.21093/di.v16i2.552>>.

<sup>21</sup>Rizhal Hendi Ristanto, Arin Sabrina Ahmad, and Ratna Komala, 'Critical Thinking Skills of Environmental Changes: A Biological Instruction Using Guided Discovery Learning-Argument Mapping (Gdl-Am)', *Participatory Educational Research*, 9.1 (2022), 173–91 <<https://doi.org/10.17275/per.22.10.9.1>>.

data sekunder berupa tiga puluh artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional dan nasional<sup>22</sup>.

Mahyuddin menyimpulkan bahwa model pembelajaran discovery berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan proses sains siswa, keterampilan ilmiah siswa, literasi, aspek keterampilan pemecahan masalah, dan juga pemahaman siswa tentang konsep<sup>23</sup>.

Penelitian Jetti H Sinambela dkk menyimpulkan hasil penelitian yaitu: (1) ada pengaruh penemuan model pembelajaran terhadap kemampuan konsep pemahaman matematis, (2) tidak ada interaksi antara instruksi dan kemampuan awal matematis siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis<sup>24</sup>.

Penelitian Tampubolon menyimpulkan bahwa mayoritas siswa setuju bahwa strategi discovery learning dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa dan siswa ingin strategi ini diterapkan di kelas membaca., serta siswa tertarik untuk belajar atau meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pembelajaran discovery<sup>25</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Chusni Mubarak menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Discovery Learning lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung<sup>26</sup>.

---

<sup>22</sup> Syaifulloh Mahyuddin, Sifak Indana, and Rudiana Agustini, 'Profile of the Implementation of Discoverey Learning Model in Science Learning', *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 3.1 (2022), 71–87 <<https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i1.187>>.

<sup>23</sup> Mahyuddin, Indana, and Agustini.

<sup>24</sup> Jetti H Sinambela and others, 'The Effect of Discovery Learning Model on Students Mathematical Understanding Concepts Ability of Junior High School', *American Journal of Educational Research*, 6.12 (2018), 1673–77 <<https://doi.org/10.12691/education-6-12-13>>.

<sup>25</sup> Daniel Tampubolon, 'Students' Perception on the Discovery Learning Strategy on Learning Reading Comprehension at the English Teaching Study Program Christian University of Indonesia', *JET (Journal of English Teaching)*, 3.1 (2018), 43 <<https://doi.org/10.33541/jet.v3i1.698>>.

<sup>26</sup> Mubarak Chusni and Sulistyio Edy, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tav Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System Di SMK Negeri 2 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3.2 (2014), 1996–97.

Penelitian Mustikaningrum bahwa pembelajaran dengan model discovery learning berbantuan aplikasi Google Meet dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar serta dapat meningkatkan kualitas output pembelajaran IPA<sup>27</sup>.

Bahan ajar yang digunakan sebaiknya juga mengakomodasi perkembangan teknologi dan juga memanfaatkan teknologi itu sendiri. Media elektronik yang digunakan dapat berupa modul digital. Metode yang menggunakan teknologi umumnya diistilahkan dengan e-learning. Metode pembelajaran e-learning atau modul digital memiliki kelebihan antara lain (1) merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel untuk menyampaikan materi elearning dari seorang pakarnya, (2) mencakup area yang luas, (3) peserta memperoleh visualisasi lengkap pembicaraannya, (4) kelas besar atau kecil : kelas tidak membutuhkan bentuk fisik lagi, semuanya dapat dibangun dalam aplikasi internet, (5) kapan saja, dimana saja : dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifat global, (6) elearning menghilangkan batasan waktu dan tempat dengan karakteristik kelas tradisional dengan menggunakan mode komunikasi asynchronous seperti email, diskusi online, mahasiswa dapat mengakses 24 jam setiap hari (7) membangun komunitas : pembelajaran adalah proses sosial. Siswa dapat belajar saling tukar informasi satu dengan yang lain seperti dengan instruktur. Dapat diciptakan interaksi yang bersifat real time maupun non-real time, (8) Peningkatan Pembelajaran siswa : Melalui Internet organisasi akan dapat lebih fokus pada penyelenggaraan program pendidikan/pelatihan. Mengakomodasi keseluruhan proses belajar dan juga transaksi. Materi dapat dirancang secara multimedia dan dinamis. Peserta belajar dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam

---

<sup>27</sup> Galih Mustikaningrum, Widiyanto Widiyanto, and Nani Mediatati, 'Application of The Discovery Learning Model Assisted by Google Meet to Improve Students' Critical Thinking Skills and Science Learning Outcomes', *International Journal of Elementary Education*, 5.1 (2021), 30 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.34344>>.

meningkatkan pemahaman pada bahan ajar. Guru/instruktur/dosen dapat secara cepat menambahkan referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus, trend industri dan proyeksi teknologi ke depan melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta terhadap bahan ajarnya.<sup>28</sup> Demikian juga menurut Mudlofir kelebihan yang dimiliki pembelajaran dengan metode e-learning dan modul digital dapat memperkaya model pembelajaran konvensional yang dapat menjawab tantangan globalisasi<sup>29</sup>.

Dari berbagai uraian di atas maka upaya yang dapat dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar dan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model atau strategi yang tepat dan didukung pula oleh bahan ajar yang tepat pula. Model yang dapat digunakan adalah model Discovery learning. Model Discovery dikembangkan karena dari kajian teori dan penelitian sebelumnya model ini dapat meningkatkan kemampuan kritis dan hasil belajar siswa. Bahan ajar yang digunakan sebaiknya juga mengakomodasi perkembangan teknologi dan juga memanfaatkan teknologi itu sendiri. Media elektronik yang digunakan dapat berupa modul digital dan berbagai program computer yang lainnya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik untuk meningkatkan hasil belajar pengajaran mahasiswa.

## B. Identifikasi Masalah

Sumber daya manusia yang sesuai dan diperlukan dalam proses pengajaran adalah lulusan kompeten. Lulusan yang kompeten atau sesuai dengan tuntutan adalah lulusan dari bidang ilmu ekonomi manajemen dan akuntansi. Sikap mental yang jujur perlu ditanamkan sejak dini baik dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>28</sup> Ali Mudlofir and Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 2016.

<sup>29</sup> Mudlofir and Rusydiyah.

Dalam dunia pendidikan terutama di bidang ilmu ekonomi terdapat capaian pembelajaran yang mengharapkan mahasiswa memiliki kompetensi dalam perencanaan dan pengendalian manajemen. Kompetensi perencanaan dan pengendalian itu tertuang dalam mata kuliah penganggaran. Kompetensi yang telah dimiliki dapat dilihat dari hasil belajar penganggaran mahasiswa. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran penganggaran di Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha antara lain :

1. Realitas ditemui di lapangan selama proses pembelajaran dan berdasarkan hasil angket instrumen analisis kebutuhan yang dikumpulkan dari 60 peserta didik yang sudah pernah memprogram mata kuliah penganggaran, 60% menyatakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal penguasaan dan pemahaman proses penyusunan anggaran menyeluruh.
2. Rendahnya pemahaman mahasiswa dilihat juga dari rekapitulasi Hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah penganggaran prosentase nilai mahasiswa dari penilaian produk (UAS) rentang nilai 40-60 kelas A 50 % dan Kelas B 54 % dengan prosentase nilai dibawah 80 untuk kelas 91% dan untuk kelas B sebanyak 80 %. Dari perbandingan skor nilai tersebut dapat diketahui hasil belajar untuk penilaian produk dari nilai UAS mahasiswa tergolong rendah.
3. Materi pembelajaran dalam mata kuliah penganggaran perlu memahami fungsi-fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pelaporan dengan baik. Pemahaman konsep dalam penyusunan anggaran tersebut memerlukan kemampuan lebih dari mahasiswa. Untuk memudahkan pemahaman mahasiswa di dalam proses menyusun anggaran perlu disiapkan perangkat

pembelajaran yang memadai. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa model pembelajaran, bahan ajar yang sesuai dan alat atau media untuk menyusun laporan anggaran. Dari hasil angket yang disebarakan ke dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa diketahui metode pembelajaran yang digunakan ceramah dan kurangnya tugas latihan yang bermakna.

4. Metode pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Model Pembelajaran discovery learning merupakan salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kompetensi mahasiswa.
5. Selain itu dengan terjadinya Pandemi Virus Covid 2019 ini, maka perlu dicari solusi pembelajaran yang mengurangi proses tatap muka, oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan dapat dimodifikasikan dengan bantuan elektronik atau modul digital.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka upaya yang dapat dilaksanakan untuk dapat mencapai hasil belajar diharapkan dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model atau strategi yang tepat dan didukung pula oleh bahan ajar yang tepat pula. Fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik untuk meningkatkan hasil belajar penganggaran mahasiswa Penelitian ini dibatasi pada aspek 1. Model discovery learning yang dirancang, (2) media elektronik yang berupa modul digital yang digunakan dalam pembelajaran, (3) persepsi peserta didik terhadap model yang dikembangkan, (4)

persepsi dosen terhadap model yang dikembangkan, dan (5) efektivitas model discovery learning berbantuan media elektronik yang dikembangkan.

#### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah rancang bangun model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran yang dikembangkan di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi ?
2. Bagaimanakah validitas isi dan desain model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran yang dikembangkan di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi?
3. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran yang dikembangkan di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi?
4. Bagaimanakah persepsi dosen terhadap model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran yang dikembangkan di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi?
5. Bagaimana efektivitas model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik yang dikembangkan terhadap hasil belajar penganggaran Mahasiswa di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi?

#### E. Tujuan Penelitian

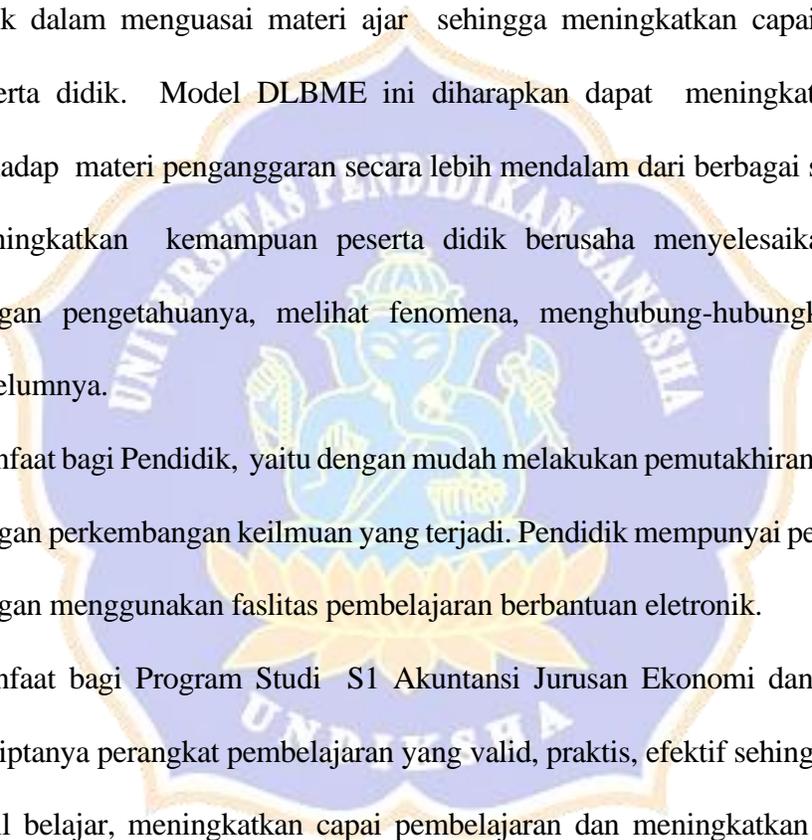
Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menemukan rancang bangun model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik yang dikembangkan pada pembelajaran penganggaran.
2. Menganalisis validitas isi dan desain model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik yang dikembangkan pada pembelajaran penganggaran.
3. Menghasilkan model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran yang praktis dinilai dari persepsi mahasiswa.
4. Menghasilkan model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran yang praktis dinilai dari persepsi dosen
5. Mengetahui efektivitas model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran yang dikembangkan terhadap hasil belajar penganggaran mahasiswa.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik
  - a. Menambah khasanah keilmuan, khususnya mengkaji alternatif pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran di Jurusan ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
  - b. Menambah wawasan tentang konsep dan fungsi-fungsi manajemen penganggaran yang meliputi fungsi perencanaan, pengornisasian, penggerakan, pengawasan dan pelaporan dalam bentuk anggaran
2. Manfaat Praktis

- 
- a. Manfaat bagi peserta didik, model Discovery Learning Berbantuan Media Elektronik (DLBME) dapat membekali peserta didik menjadi pemikir yang handal dan pembelajar yang mandiri. Sebagaimana peranan model pembelajaran pada umumnya, maka penggunaan model DLMBE ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi khususnya pada pembelajaran penganggaran, meningkatkan kemampuan belajar serta kemudahan kepada peserta didik dalam menguasai materi ajar sehingga meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik. Model DLBME ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi penganggaran secara lebih mendalam dari berbagai sumber dan serta meningkatkan kemampuan peserta didik berusaha menyelesaikan permasalahan dengan pengetahuannya, melihat fenomena, menghubungkan-hubungkan pengetahuan sebelumnya.
- b. Manfaat bagi Pendidik, yaitu dengan mudah melakukan pemutakhiran bahan ajar sesuai dengan perkembangan keilmuan yang terjadi. Pendidik mempunyai pengalaman belajar dengan menggunakan fasilitas pembelajaran berbantuan elektronik.
- c. Manfaat bagi Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Ekonomi dan akuntansi, yaitu terciptanya perangkat pembelajaran yang valid, praktis, efektif sehingga meningkatkan hasil belajar, meningkatkan capai pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Pada penelitian ini akan menghasilkan model pembelajaran akuntansi penganggaran yang memadukan model pembelajaran discovery learning dengan media elektronik. Dengan terwujudnya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan dalam melengkapi berbagai perangkat dan media pembelajaran yang diperlukan dalam perkuliahan di jurusan akuntansi maupun di jurusan lain. Produk yang

dihasilkan dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran tentang kombinasi perkembangan ilmu pengetahuan anggran yang berdasarkan masalah riil di dunia kerja dengan pesatnya perkembangan teknologi terutama teknologi komputer.

- d. Menjadi acuan atau patokan dalam penelitian selanjutnya, khususnya sebagai pedoman dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### **G. Novelty (Kebaharuan)**

Sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran discovery learning seperti penelitian yang dilakukan oleh Balim, A., G. tentang The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research, 35, 1-20 menyimpulkan bahwa penggunaan metode discovery learning yang merupakan salah satu dari berbagai metode pengajaran yang siswa aktif dan dibimbing oleh guru dapat meningkatkan keberhasilan siswa dan keterampilan belajar inkuiri dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional<sup>30</sup>.

Wouter van Joolingen mengemukakan bahwa Discovery learning dipandang sebagai cara belajar yang menjanjikan karena beberapa alasan, yang utama adalah bahwa keterlibatan aktif pelajar dengan domain akan menghasilkan dalam basis terstruktur yang lebih baik daripada pengetahuan pada peserta didik sebagai lawan dari cara belajar yang lebih tradisional, dimana pengetahuan dikatakan hanya ditransfer ke peserta didik<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup>Balim.

<sup>31</sup>Lecouteux.

Namun dalam penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, belum ada yang mengkaji tentang model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran. Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran discovery learning berbantuan media elektronik pada pembelajaran penganggaran yang berisi Modul Digital dan panduan pembelajaran. Modul digital berisi 12 topik tentang materi pembelajaran penganggaran. Masing-masing topik terdiri dari : (1) Tampilan Depan Media Pembelajaran DLBME, (2) Daftar isi, langkah-langkah Pembelajaran, Sintaks Pembelajaran, Pendahuluan, Pembahasan Materi, link Materi dalam bentuk PPT, link ilustrasi dalam bentuk Microsoft Excel, Rangkuman, Soal Latihan dan Rubrik penilaian. Pada panduan pembelajaran berisi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, landasan teori model DLBME kompetensi keahlian penyusunan anggaran kerangka model pembelajaran DLBME isi model DLBME. sintaks, perangkat pembelajaran, petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model DLBME, dan daftar pustaka.

